



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Biografi Wahbah Al- Zuhaili dan Ahmad Hassan

A. Biografi Wahbah Al-Zuhaili

a. Kelahiran Wahbah Al-Zuhailiy

Wahbah Al-Zuhailiy merupakan salah seorang ulama Ahlussunnah terkemuka di abad ini, ia seorang tokoh yang cukup signifikan dalam jajaran tokoh-tokoh ulama pakar hukum Islam.²¹ Nama lengkapnya adalah Wahbah bin Musthafa Al-Zuhailiy, anak dari Musthafa Al-Zuhailiy . Yakni, seorang petani yang sederhana dan terkenal dalam keshalihannya.⁵⁸ Ia lahir pada 6 Maret 1932 M/1351 H, bertempat di Dair ‘Atiyyah di kecamatan Faiha, Provinsi Damaskus, Syiria. Ia putra Syeikh Mustafa Al-Zuhailiy ,seorang petani sederhana nan alim, hafal al-Qur’an, rajin menjalankan ibadah dan gemar berpuasa. Di bawah bimbingan orang tuanya, Wahbah Al-Zuhailiy mempelajari pendidikan dasar-dasar agama Islam. Setelah itu, ia bersekolah di madrasah ibtida’iyyah di kampungnya, hingga jenjang pendidikan formal berikutnya. Gelar sarjana diraihnya pada tahun 1953 M di Fakultas Syariah Universitas Damsyik, dan juga pendidikan Islam di Universiti al-Azhar, di mana ia sekali lagi menamatkannya dengan cemerlang pada tahun 1956 M. Wahbah Al-Zuhailiy yang terkenal ahli dalam bidang Fiqh dan Tafsir, serta berbagai disiplin ilmu lainnya, merupakan salah satu tokoh paling terkemuka di abad ke 20 M. Ia adalah ulama yang sejajar dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Tahir Ibn Asyur, Sa’id Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad Abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur. Adapun kepribadian beliau adalah sangat terpuji di kalangan masyarakat Syiria baik itu dalam amal-amal ibadahnya maupun ketawadu’annya, disamping juga memiliki pembawaan yang sederhana. Meskipun memilki mazhab Hanafi, namun dalam pengembangan dakwahnya beliau tidak mengedepankan mazhab atau aliran yang dianutnya.

²¹ Faridatus Syuhadak, dan Badrun, ‘Pemikiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Ahkam Al-Isra’, Syariah dan Hukum, dalam Jurnal ‘Faridatus Syuhadak dan Badrun’, (Desember 2012), hlm. 160



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tetap bersikap netral dan proposional. Ia menghembuskan nafas terakhir pada malam Sabtu, 8 Agustus 2015. Dunia Islam berdukacita karena kehilangan seorang ulama kontemporer panutan dunia. Wahbah Al-Zuhailiy berpulang ke rahmatullah pada usia 83 tahun .

b. Pendidikan dan Gelar

Sejak kecil Wahbah Al-Zuhailiy sudah mengenal dasar-dasar keIslaman. Menginjak usia 7 tahun sebagaimana juga teman-temannya beliau bersekolah ibidaiyah di kampungnya hingga sampai pada tahun 1946. Memasuki jenjang pendidikan formalnya dalam masa lima tahun. Pada tahun 1952 beliau mendapatkan tiga ijazah yang kemudian diteruskan ke tingkat pasca sarjana di Universitas Kairo yang ditempuh selama dua tahun dan memperoleh gelar M.A dengan tesis berjudul ‚al-Zira’i fi as-Siyasah as-Syar’iyyah wa al-Fiqh al-Islami’. Beliau belum merasa puas dengan pendidikannya, kemudian melanjutkan ke program doktoral yang diselesaikannya pada tahun 1963 dengan judul disertasi ‚Asar al-Harb fi alFiqh al-Islami’ di bawah bimbingan Dr. Muhammad Salam Madkur.²² Setelah memperoleh ijazah Doktor, pekerjaan pertama beliau adalah staf pengajar pada fakultas Syariah, Universitas Damaskus pada tahun 1963, kemudian menjadi asisten dosen pada tahun 1969, dan menjadi profesor pada tahun 1975. Sebagai guru besar, beliau menjadi dosen tamu di sejumlah Universitas di negara-negara Arab, seperti pada Fakultas Syari’ah dan Hukum, serta Fakultas Adab Pascasarjana Universitas Benghazi Libya. Pada Univeresitas Khartoum, Universitas Ummu Darman, Universitas Afrika yang ketiganya berada di Sudan.²³

c. Guru dan Murid-Muridnya

Sebagai seorang ulama terkenal, guru dan murid merupakan hal keniscayaan yang tidak bisa dilepaskan. Di antara guru-guru Wahbah Al-Zuhailiy dalam bidang fiqh adalah: Abd al-Razzaq al-Hamasi (w. 1969 M), dan Muhammad

²² Shikhkhatul Afidah, ‚Metode dan Corak Tafsir Al-Wasit} Karya Wahbah Al-Zuhaili’, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2017), hlm. 67

²³ Nila Sari Nasution, ‚Hak Atas Air Irigasi Menurut Wahbah Al-Zuhaili (Studi Kasus Di Desa Panyabungan TongaKec. Panyabungan), (Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 3



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasyim al-Khatib as-Syafi'i, (w. 1958 M). Sementara, di bidang ilmu baca al-Qur'an seperti Tajwid, beliau belajar dengan syaikh Ahmad al-Samaq dan ilmu Tiawah dengan syaikh Hamdi Juwajjati, dan dalam bidang Bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf beliau berguru dengan syaikh Abu al-Hasan al-Qasab. Dalam bidang Ilmu Hadis, ia belajar dari Mahmud Yasin (w. 1948 M), dalam bidang Tafsir dan Ilmu Tafsir, ia berguru dengan Syaikh Hasan Jankah dan Syaikh Sadiq Jankahal Maidani. Ilmu Bahasa Arab didapatkannya dari Muhammad Salih Farfur (w. 1986 M). Sedangkan ketika di Mesir, ia berguru kepada Mahmud Syaltut (w. 1963 M), 'Abdul Rahman Taj, dan 'Isa Manun yang merupakan gurunya di bidang Ilmu Fiqh Muqaran (perbandingan). Mengenai ilmu Sejarah dan Akhlaq beliau berguru dengan syaikh Rasyid Syathi, Hikmat Syathi dan Madhim Mahmud Nasimi, dalam bidang Ushul Fiqh, ia berguru dengan Mustafa Abdul Khaliq beserta anaknya Abdul Ghani, dan banyak lagi guru-guru beliau dan ilmu lainnya yang tidak tercantumkan seperti ilmu Fisika, Kimia, Bahasa Inggris serta ilmu modren lainnya.²⁴ Perhatian beliau di berbagai ilmu pengetahuan tidak hanya menjadikan beliau aktif dalam menimba ilmu, akan tetapi menjadikan beliau juga sebagai tempat merujuk bagi generasi-generasi setelahnya, dengan berbagai metode dan kesempatan yang beliau lakukan, yakni melalui berbagai pertemuan majlis ilmu seperti perkuliahan, majlis ta'lim, diskusi, ceramah, dan melalui media massa. Hal ini menjadikan beliau banyak memiliki murid-muridnya, di antaranya adalah: Muhammad Faruq Hamdan, Muhammad Na'im Yasin, 'Abdul al-Satar Abu Ghadah, 'Abd al-Latif Farfur, Muhammad Abu Lail, dan termasuk putranya sendiri, Muhammad Al-Zuhailiy, serta masih banyak lagi murid-muridnya ketika ia mengajar sebagai dosen di Fakultas Syari'ah dan perguruan tinggi lainnya.

d. Karya Wahbah Al-Zuhailiy

Wahbah Al-Zuhailiy aktif dalam belajar dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik dalam perkuliahan, ceramah di pengajian, diskusi, termasuk juga melalui media massa. Kecerdasan dan kefaqihan Wahbah Al-Zuhailiy telah

²⁴ Baihaki, 'Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhailiy Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama', hlm. 130



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dituktikan dengan kesuksesan akademisnya, hingga banyak lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang dipimpinnya. Sebagai hasil aktivitas akademisnya yang produktif, tidak kurang dari 48 buku dan karya ensiklopedi (mausu'ah) dalam berbagai disiplin ilmu Islam telah ditulisnya.²⁵ Badi Al-Sayyid Al-Lahham dalam biografi Syaikh Wahbah Al-Zuhailiy yang ditulisnya dalam buku yang berjudul, Wahbah Al-Zuhailiy al-Alim, al-Faqih, al-Mufasssir menyebutkan 199 karya tulis Syaikh Wahbah Al-Zuhailiy selain jurnal.²⁶ Mayoritas karyanya mencakup bidang fiqh dan tafsir. Di antara karya-karyanya tersebut sebagai berikut:

- 1) Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, (1997) dalam 9 jilid tebal. Ini adalah karya fiqhnya yang sangat terkenal.
- 2) Usul al-Fiqh al-Islami, dalam 2 jilid besar.
- 3) Al-Wasit fi Usul al-Fiqh, Universitas Damaskus, 1966.
- 4) Al-Fiqh al-Islami fi Usul al-Jadid, Maktabah al-Haditsah, Damaskus, 1967.
- 5) Fiqh al-Mawaris fi al-Syari'at al-Islamiyyah. Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
- 6) Al-Qur'an al-Karim; Bunyatuhu al-Tasyri'iyah au Khasa'isuhu al-Hasariyah, Dar al-Fikr, Damaskus, 1993.
- 7) Al-Asas wa al-Masadir al-Ijtihad al-Musytarikah Bayna al-Sunnah wa al-Syi'ah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
- 8) Tafsir al-Munir fi al-'Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj, terdiri dari 16 jilid. Dar al-Fikr, Damaskus, 1991.
- 9) Tafsir al-Wajiz merupakan ringkasan dari Tafsir al-Munir.
- 10) Tafsir al-Wasit dalam 3 jilid tebal, dan karya-karya lainnya.

Ketiga karya tafsir terakhir ini, yaitu Tafsir al-Munir, Tafsir al-Wajiz, dan Tafsir al-Wasit, masing-masing memiliki ciri dan karakteristik tersendiri. Ketiganya menggunakan metode penafsiran yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula. Tafsir al-Munir bisa dibilang sebagai karya monumental ia dalam

²⁵ Muhsin Mahfudz, 'Konstruksi Tafsir Abad 20 M/14 H; Kasus Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili', dalam Jurnal 'al-Fikr', Vol. 14, No. 1, (2010), hlm. 34

²⁶ Eka Hayatunnisa dan Anwar Hafidzi, 'Kriteria Poligami serta Dampaknya melalui Pendekatan AllaTuqsitu Fi al-Yatama dalam Kitab Fikih Islam Wa Adillatuhu', Ilmu Hukum dan Pemikiran, dalam jurnal 'Ilmu Hukum', Vol. 17 No 1, (Juni 2017), hlm. 67



bidang Tafsir. Tafsir ini ditulis kurang lebih selama 16 tahun (mulai dari tahun 1975 sampai tahun 1991 M). Tafsir ini menjelaskan seluruh ayat al-Qur'an, mulai dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas yang mencakup aspek Akidah dan Syariah kitab berjumlah 16 jilid, diperuntukkan bagi para ahli atau kalangan atas. Sedangkan Tafsir al-Wajiz, hanya menjelaskan sebagian dari ayat al-Qur'an secara umum, tidak membuat pembahasan yang panjang, yang menurut ia sulit untuk dipahami oleh masyarakat awam. Akan tetapi ia tetap mencantumkan asbab al-nuzul ayat sehingga sangat membantu untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam sebuah ayat. Penjelasannya ditulis dalam bentuk catatan pinggir saja. Adapun Tafsir al-Wasit, diperuntukkan bagi orang yang tingkat pengetahuan menengah. Sedangkan persamaannya adalah bahwa ketiganya sama-sama berupaya untuk menjelaskan dan mengungkapkan makna-makna al-Qur'an agar mudah dipahami dan kemudian dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat dengan lapisan yang berbeda.

2. Biografi Ahmad Hasan

a. Kelahiran Ahmad Hasan

Tafsir Al-Furqan ditulis oleh Ahmad Hassan. Ahmad Hassan tercatat dilahirkan pada tanggal 31 Desember 1887 di Singapura. Beliau lahir dari pasangan keturunan India dari garis ayah maupun ibu, yaitu Ahmad yang bernama asal Sinna Vappu Maricar, dan ibu Muznah keturunan Mesir asal Madras India kelahiran Surabaya, Indonesia. Nama beliau sebenarnya adalah Hassan. Namun, sesuai tradisi keturunan India yang tinggal di Singapura, nama ayah beliau tertulis di depan nama aslinya dan jadilah nama beliau yang terkenal dengan Ahmad Hassan dan sering pula disingkat menjadi Ahmad Hasan.

Ahmad Hassan atau sering disebut Ahmad Hasan adalah salah satu tokoh utama organisasi Persatuan Islam (Persis). Sosok ulama yang satu ini tidak hanya dikenal luas di Indonesia, tetapi juga di negeri tetangga Malaysia dan Singapura. Sebagai seorang ulama, Ahmad Hasan dikenal sangat militan, teguh pendirian, dan memiliki kecakapan luar biasa. Pemahamannya dalam bidang ilmu pengetahuan agama, sangat luas dan mendalam. Ahmad Hasan merupakan nama yang dipengaruhi oleh budaya Singapura. Nama aslinya adalah Hassan bin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Ditamarkan oleh UIN Suska Riau / State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad, namun karena mengikuti kelaziman budaya Melayu yang meletakkan nama keluarga atau orang tua di depan nama asli, akhirnya nama Hassan bin Ahmad berubah menjadi Ahmad Hasan.²⁷

Nama lengkapnya adalah Hassan bin Ahmad, Ia menuliskan nama ayahnya di depan namanya sendiri, sehingga menjadi Ahmad Hasan. Hal itu dilakukannya karena mengikuti kebiasaan orang India. Dia menulis “Hassan” dengan ganda atau tasydid, karena ia lahir di Singapura dan ayahnya menulis cara Inggris yang suka menulis huruf mati dengan tanda dobel tetapi mengucapkannya tanpa tasydid. Disamping itu ketika beliau berdomisili di Bandung tahun 1930-an, panggilan Hasan Bandung lebih populer dalam masyarakat. Meski tidak sepopuler nama Hasan Bandung, namun Ketika beliau tinggal di kota Bangil Jawa Timur, panggilan Hassan Bangil juga terasa akrab di masyarakat. Tokoh yang menjadi tema sentral kajian ini lahir pada tahun 1887 M. di Singapura. Berasal dari keluarga campuran Indonesia dan India. Ayahnya bernama Ahmad Sinna Vappu Maricar, seorang penulis yang ahli dalam agama Islam dan kesustraan Tamil. Sedangkan ibunya bernama Muznah yang berasal dari Palekat Madras, tetapi lahir di Surabaya. Ahmad dan Muznah menikah di Surabaya dan kemudian mereka menetap di Singapura.²⁸

Ahmad Hasan juga banyak melahirkan tokoh besar di Indonesia. Di antaranya, Mohammad Natsir, K.H. M. Isa Anshory, K.H. E. Abdurrahman, dan K.H. Rusyad Nurdin. Ia juga memberikan andil besar terhadap pemikiran keislaman Presiden Soekarno. Bung Karno.

Ahmad Hassan ini merupakan ulama besar yang mempunyai karisma dan sangat disegani oleh kawan maupun lawan-lawan diskusinya, Ia memiliki sifat-sifat yang jarang dimiliki oleh ulama-ulama rekan beliau yang lain. Seorang ulama yang mengajar dan mendidik pemuda-pemuda hidup dan berdiri di atas kaki sendiri, dengan maksud mengajarkan kepada para pemuda-pemuda tentang hidup dalam penuh kemandirian. Beliau tidak kaya, tapi tak pernah kekurangan. Hidup dalam agama, dan senantiasa menegakkan agama, adalah filsafat hidupnya. Beliau

²⁷ Syafiq A. Mughni, “Posisi Hassan Dalam Reform Islam di Indonesia”, Qurthuba, Vol. 1, No.1, September 2017.hlm.23.

²⁸ *Ibid.* hlm.32.



berdakwah dengan segala jalan yang ditempuhnya. Dengan pendiriannya yang teguh, jiwanya yang kuat pantang mundur dalam menegakkan agama sampai akhir hayatnya. Pada hari Senin, tanggal 10 November 1958 di Rumah Sakit Karangmenjangan (Rumah sakit Dr. Soetomo) Surabaya, Ahmad Hasan berpulang ke Rahmatullah dalam usia 71 tahun. Ulama besar yang dikenal dengan Hassan Bandung (ketika masih di Bandung) atau Hassan Bangil (sejak bermukim di Bangil) telah menorehkan sejarah baru dalam gerakan pemurnian ajaran Islam di Indonesia dengan ketegasan, keberanian, dan kegigihannya dalam menegakkan Al-Qur'an dan As-Sunnah meski kadang disampaikannya dengan pemikiran yang "radikal".

Ahmad Hasan mulai belajar Al-Qur'an pada usia 7 tahun, Beliau kemudian masuk sekolah Melayu, bahasa Arab, Melayu, Tamil, dan Inggris. Pada usia 12 tahun Hassan mulai bekerja mencari nafkah sambil belajar dan berusaha untuk menguasai bahasa Arab dengan maksud dapat memperdalam pengetahuannya tentang Islam. Ahmad Hasan bekerja disebuah toko kepunyaan iparnya yaitu Sulaiman, sambil belajar mengaji pada Haji Ahmad di Bukittiung dan Muhammad Thaib seorang guru terkenal di Minto Road, pelajaran yang diterima Ahmad Hasan sama saja dengan anak sebelianya yaitu tentang tata cara sholat, wudhu, shaum, dan lain-lainnya.²⁹

Ahmad Hasan juga belajar dengan pada Abdul latif seorang ulama di Melaka dan Singapura, Syekh Ahmad Hasan seorang ulama yang berasal dari India, dalam mempelajari agama dari beberapa guru kesemuanya ditempuh sampai usia 23 tahun. Ahmad Hasan sejak tahun 1910 sampai 1921, pernah menekuni berbagai bidang pekerjaan, menjadi guru agama dan bahasa, yang diluasainya yaitu Melayu, Inggris, Arab dan Tamil di Singapura, dan beberapa tempat di Malaysia, disisi lain Hasan pernah berdagang permata, minyak wangi, dan menjadi agen distribusi es, vulkanisir ban mobil dan menjadi kolumnis surat kabar terbitan Singapura dan tanah Malaya, 2 tahun lebih Ahmad Hasan juga pernah menjabat anggota pengarang harian berpengaruh di Malaya dan

²⁹ Abdul Mustaqim, Epistemologi Tafsir Kontemporer, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 33-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Singapura pada Utusan Melayu milik Singapore Free Press. Di pekerjaan ini pula Ahmad Hasan selalu menuangkan tulisan-tulisan berupa nasihat, Beliau juga sering mengeritik terhadap masalah-masalah yang dianggapnya bertentangan dengan agama, pada masa itu Ahmad Hasan sudah banyak membaca tulisan para pembaharu dalam majalah dan tafsir Al-Manar (Kairo), alImam (Singapura), Al-Munir (padang) dan tulisan-tulisan Ahmad Soekarti yang beliau temukan dalam sebuah buku berjudul Surat Al-Jawab tahun 1914. Majalah Al Imam memiliki peranan khusus dalam pembentukan pemikiran politik dan intelektual Islam di Asia Tenggara, peranannya terletak dalam menyediakan hubungan kuat dengan gerakan reformis yang ada di Kairo Mesir Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridho, oleh karena itu majalah Al Manar dijadikan model oleh Al Imam sekaligus sebagai sumber pemikiran reformasi Islam untuk para pembaca di Asia Tenggara. Isi dalam majalah Al Manar dan Al Imam didalam edisi pertamanya itu bahwa untuk “Mengingatkan umat Islam dan mengajak umat Islam untuk hidup menurut perintah Allah sehingga hidup dunia dan akhirat mendapatkan kebahagiaan”, Al Imam kemudian menyediakan ruang khusus untuk tujuan yakni terjemahan melayu atas tafsir yang telah diterbitkan dalam Al Manar, sedangkan majalah Al-Munir didirikan sebagai majalah pembaharuan kaum muda Sumatra Barat yang melanjutkan peran dan semangat Al Imam, bahkan meniru semboyan dan bentuk majalah Al Imam. Faktor majalah itu serupa dengan pemikiran Ahmad Hasan, pemikiran yang lugas, tegas, dan relatif keras membawa Hasan menjadi intelektual Islam yang dipandang oleh kalangan tradisional sebagai Ulama pembaharu yang keras, bacaan majalah itupun berpengaruh dengan konsep pemikiran Hassan sendiri, begitu pun dalam mengajarkan ajaran Islam di kalangan Persis khususnya Bagi peminat soal-soal agama di Indonesia, nama Ahmad Hasan bukan merupakan sesuatu yang asing. Karya-karyanya telah tersebar luas di Indonesia khususnya dan di Asia Tenggara umumnya. Ahmad Hasan banyak menulis tentang agama yang berupa nasihat, anjuran berbuat baik, dan mencegah kemungkaran. Beliau juga mengetengahkan berbagai-bagai persoalan yang dikembangkannya dalam bentuk syair. Tulisannya banyak mengandung kritikan masyarakat demi untuk kemajuan Islam. Dan tema tulisan sedemikian itulah yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak mewarnai hasil karyanya pada masa- masa berikutnya. Berikut adalah buku-buku tulisan Ahmad Hasan:³⁰

- a. Pengajaran Shalat Tahun 1930
- b. Pengajaran Shalat (huruf arab) Tahun 1930
- c. Kitab Talqin Tahun 1931
- d. Risalah Jum`at Tahun 1931
- e. Debat Riba Tahun 1931
- f. Al-Mukhtar Tahun 1931
- g. Soal Jawab Tahun 1931
- h. Al-Burhan Tahun 1931
- i. Al-Furqan Tahun 1931
- j. Debat Talqin Tahun 1932
- k. Kitab Riba Tahun 1932
- l. Risalah Ahmadiyah Tahun 1932
- m. Pepatah Tahun 1934
- n. Debat Luar Biasa Tahun 1934
- o. Debat Taqlid Tahun 1935
- p. Debat Taqlid Tahun 1936

Al Furqan adalah karya terbesar Ahmad Hassan. Ahmad Hassan dikenal sebagai tokoh pendiri Persis. Beliau memiliki reputasi yang cukup disegani karena memformulasikan argumen-argumen yang rasional dan meyakinkan dalam membela prinsip-prinsip muslim modernis.³¹ Ia menjadi figur utama dan bertanggung Jawab atas orientasi khusus organisasi itu. Oleh karena itulah ia disejajarkan dengan ulama-ulama reformis lain yang banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan Syekh Muhammad Abduh. Sebagaimana dikatakan oleh ulama besar Prof Dr Hamka di Jawa ada tiga ulama terkemuka yang menyebarkan paham-paham Syekh Muhammad Abduh, yakni: Syekh Akhmad Syoorkati,

³⁰ Ahmad Hassan, *Al-Furqan Tafsir Qur'an: Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir* (Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia, 2010), hlm. 130.

³¹ Howard M. Federspiel. *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*. terjemahan Yudian Asmin dan Affandi Mochtar (Yooyakarta Gajah Mada Univercity)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pelembangunan al-Irsyad, KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, dan Ustadz Ahmad Hassan yang menjadi salah satu Pemimpin Persis.

Kitab tafsir ini mungkin oleh sebagian orang tidak pantas disebut sebagai karya tafsir Hal itu mungkin dikarenakan al-Furqan tidak menampilkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan sebagaimana karya tafsir pada umumnya, akan Tetapi hanya pada ayat-ayat tertentu saja yang disebut sebagai catatan kaki Al-Furqan adalah karya tafsir yang mungkin saja bukan kitab tafsir.

Keunikan inilah yang menarik perhatian penulis untuk mencoba menelusuri dan mengkaji kitab al-Furqan dikarenakan oleh metodologi penulisannya yang bagi penulis terkesan unik, selain itu juga disebabkan oleh latar belakang kehidupan Ahmad Hassan sebagai tokoh pendiri Persis yang tentunya Sedikit banyak nya dalam penulisan Al Furqan.

b. Tafsir Al-Furqon

Tafsir al-Furqan muncul setelah tafsir al-Qur'an al-Karim yang ditulis oleh Mahmud Yunus. H. Mahmud Yunus telah menyusun sebuah kamus, sedangkan Ahmad Hassan telah merumuskan sistem transliterasi untuk memperkirakan pelafalan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Indonesia yang membantu dalam penerjemahan al-Qur'an. Menurut pengakuan Ahmad Hassan sendiri, tafsir yang ditulisnya ini mula-mula yang diterbitkan adalah juz pertama dari Al-Qur'ân. Ini terjadi pada bulan Muharram 1347 H bertepatan dengan bulan Juli 1928 M. Di samping sebagai pemimpin Persis (Persatuan Islam), ia dikenal juga sebagai pemikir yang melahirkan banyak buku. Waktunya banyak tersita untuk menulis buku yang berkaitan dengan kepentingan anggota Persis, sehingga menyebabkan penulisan tafsirnya dihentikan untuk sementara.

Usaha penulisan kembali dilakukan pada 1941 hingga sampai pada surah Maryam. Pada tahun 1953 atas permintaan Salim bin Sa'ad bin Nabhan, seorang perbit dan pedagang buku di Surabaya, Ahmad Hassan kembali menulis tafsir untuk 30 juz untuk diterbitkan. Dalam penulisan yang terakhir ini, ia menempuh cara lain, yaitu lebih mementingkan pemberian keterangan arti tiap-tiap ayat agar maknanya mudah dipahami pembaca. Dilihat dari konteks waktu, kata pendahuluan ditulis Ahmad Hassan pada 15 Ramadhan 1375 H / 26 April 1956,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tahun 1950-an buku tafsir ini telah selesai ditulis secara lengkap. Hampir seangkatan dengan al-Furqan muncul tafsir Al-Qur'an al-Karîm karya tiga orang seangkatan dari Sumatra Timur, yaitu: Al-Ustadz H.A. Halim Hassan, H. Zainal Arifin Abbas, dan Abdul al-rahman Haitami.³²

Sistematika yang digunakan Ahmad Hassan dalam tafsirnya, yaitu menafsirkan seluruh ayat-ayat Al-Qur'ân sesuai susunannya dalam mushhaf al-Qur'ân, ayat demi ayat, surat demi surat; dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, maka secara sistematika tafsir ini menempuh tartib.

Penafsiran Ahmad Hassan lebih banyak menggunakan penalaran daripada periwayatan. Oleh karena itu tafsir Ahmad Hassan lebih bersifat bi al-ra'yi daripada bi al-ma'tsur. walaupun demikian tidak berarti menggunakan akal secara bebas.

c. Metode dan Corak Tafsir Al-Furqan

Dalam menafsirkan aya-ayat al-Qur'an Ahmad Hassan mempunyai cara yang berbeda dengan ulama tafsir yang lain ketika menafsirkan kitab tafsirnya. Misalnya dari metode yang digunakan Ahmad Hassan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sebenarnya, tidak memiliki kecendrungan khusus menggunakan satu metode saja . tetapi Ahmad Hassan dalam melakukan penafsiran menggunakan metode ijmalî dan tahlîlî.

1) Metode Ijmalî

Metode ijmalî merupakan metode penafsiran yang bersifat global. Dalam kitab tafsir ahmad Hassan metode ijmalî merupakan metode yang banyak digunakan. Karena ahmad menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dan tidak bertele-tele.³³

2) Metode Tahlîlî

Ahmad Hassan walaupun ia menafsirkan ayat al-Qu'ran secara ijmalî, namun penafsiran secara tahlîlî, yaitu menafsirkan

³² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, Pengantar :Amin Abdullah (Jakarta: Teraju, 2003), hlm.59

³³ *Ibid*, hal. 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat al-Quran dengan memakai metode analisa juga ada dijumpai dalam penafsirannya.

Metode tahlili dapat bercorak tafsir *bi al-matsur*, kalau pembahasannya pada riwayat, baik berupa hadis, atsar sahabat atau pendapat ulama. dalam kitabtafsirnya Ahmad Hassan terdapat ada beberapa penafsiran secara *bi al-matsur*.

d. Corak Tafsir Al-Furqan

Jika dilihat dari launun (corak penafsiran) Ahmad Hassan. Menelusuri karya-karya Ahmad Hassan sebenarnya bisa memberikan gambaran tentang corak dan karangannya. Misalnya buku Soal-Jawabnya yang 4 jilid dominan membahas aspek hukum Islam, demikian juga dengan buku Kumpulan Risalahnya. Satu buku menyangkut pembahasan aspek teologisnya diberi judul At-Tauhid. Dan begitu pula dengan buku-bukunya yang lain. Tetapi bagaimana dengan pikiran-pikirannya dalam buku tersebut; apakah juga dituangkan dalam kitab tafsir al-Furqan. Ternyata tidak semuanya dituangkan dan butuh keseriusan tersendiri untuk melihat keterkaitan-keterkaitan pikiran-pikiran Ahmad Hassan tersebut. Adapun corak Ahmad Hassan dalam kitab Tafsirnya yaitu:³⁴

1. Corak Lughawi

Corak penafsiran yang digunakan Ahmad Hassan dalam kitab tafsirnya sangat umum. Didalam kitab tafsirnya tersebut terdapat berbagai macam corak yang digunakannya, Seperti corak lughawi, fiqhi dan filsafat. Mengenai corak lughawi dalam tafsirnya banyak dijumpai. Hal ini diperkuat oleh keterangan langsung dari Ahmad Hasan. Beliau mengatakan “ketika saya melakukan penafsiran secepat mungkin saya mencari sebuah kata yang tepat untuk menjelaskan suatu ayat, setelah itu saya menerjemahkan dan menafsirkannya.

2. Corak Fiqhi

Selain menggunakan corak lughawi dalam kitab tafsirnya al-Furqan. Ahmad Hassan juga menggunakan corak fiqhi. Yaitu

³⁴ Ahmad Hassan, Al-Furqan Tafsir Qur'an: Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir (Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia, 2010), hlm 130.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran dengan metode fiqhi sebagai basisnya, atau dengan kata lain tafsir yang berhubungan dengan hukum-hukum syara' yang terdapat dalam al-Qur'an.

3. Corak Filsafat

Corak filsafat juga di jumpai dalam kitab tafsirnya. Akan tetapi corak filsafat tidak begitu banyak terdapat dalam penafsiran Ahmad Hassan.

B. Penafsiran Kata *Kursiy* Perspektif Al-Zuhailiy Dengan Ahmad Hasan

1. QS. Al-Baqarah 2:255

a. Tafsir Wahbah al-Zuhailiy

a) Ayat

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ه لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

b) Terjemahan

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursiy-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung” (QS.Al-Baqarah 2:255)

c) Penafsiran

Wahbah al-zuhailiy dalam tafsirnya menyebutkan dalam tarikh-nya, dari Ali RA, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “kursiy adalah mutiara dan qalam adalah mutiara juga. Qalam adalah (seperti jarak perjalanan) tujuh ratus tahun, sedangkan panjang kursiy tidak ada yang tahu kecuali allah.” Hammad bin Salamah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meriwayatkan, dari Ashim bin Bahdalah yakni Ashim bin Abi najud, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud RA, dia berkata “jarak antara setiap langit adalah seperti jarak perjalan lima ratus tahun. Jarak antara langit yang ketujuh dan kursiy adalah seperti jarak perjalanan lima ratus tahun . jarak antara kursiy dan Arasy adalah seperti jarak perjalan lima ratus tahun. Arasy di atas air dan Allah di atas arasy.”³⁵

Dia mengetahui apa yang sedang kalian lakukan dan apa yang telah kalian lakukan. Dikatakan, kursiyyun, bentuk jamaknya adalah Al- Karaasiyyu Ibnu abbas ra berkata, maksudnya kursiy-nya adalah ilmu-nya. Ini dikuatkan oleh Ath-Thabari juga berkata, contoh lain Al-karaasah adalah yang menampung ilmu. Contoh lain, para ulama disebut, mereka juga disebut, autaadul ardh (pasak-pasak bumi). Seorang penyair berkata dalam bait syairnya. “Yahuffu bihim biidhul wujuuhi wa ‘ushbatun karaasiyun bil ahdaatsi tanuubu” .

Ada juga yang mengatakan bahwa maksud dari kursiy-Nya adalah kekuasaan-nya yang dengannya dia memegang langit dan bumi. Sebagaimana anda berkata, “buatlah kursiy untuk dinding ini.” Maksudnya, sesuatu yang dapat menopang. Pendapat ini hampir mirip dengan pendapat Ibnu Abbas RA pada firman Allah وَسِعَ كُرْسِيُّهُ َ al-baihaqi berkata, “diriwayatkan kepada kami dari Ibnu Mas'ud RA dan Said bin Jubair RA, dari Ibnu Abbas RA berkata tentang كُرْسِيُّهُ َ , dia berkata “Ilmu-nya” semua riwayat dari Ibnu Abbas RA dan lainnya menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kursiy adalah kursiy yang sudah populer bersama arasy.”³⁶

Diriwayatkan dari Isra'il, dari As-Suddi, dari Abu Malik tentang firman Allah SWT, yang Artinya kursiy Allah meliputi bumi” dia berkata, "Sesungguhnya di atas batu yang di atasnya bumi ketujuh dan akhir makhluk seluruhnya ada empat malaikat yang masing-masing memiliki empat wajah: wajah manusia, wajah singa, wajah sapi jantan dan wajah burung elang. Mereka berdiri di atasnya sambil meliputi seluruh 64 lapisan bumi dan langit. Kepala mereka

³⁵ Wahbah al-Zuhailiy, *Al-Tafsir al-Munir: Fi al-Aqidah wa al-Syarri'ah{ wa al-Manhaj{aj, al-bahasa Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Tafsir al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj, Jilid 3. hlm.241.*

³⁶ *Ibid.* hlm.256.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di bawah kursiy dan kursiy berada di bawah arasy. Allah meletakkan kursiy-Nya di atas Arasy."

Al Baihaqi berkata, "Dalam ungkapan terakhir ini ada isyarat bahwa ada dua kursiy. Pertama, kursiy di bawah Arasy dan kedua, kursiy di atas Arasy. Dalam riwayat Asbath, dari As-Suddi, dari Abu Malik dan dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas RA, dan dari Murrah Al Hamdani, dari Ibnu Abbas RA, dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud RA, dari beberapa sahabat Rasulullah SAW tentang firman Allah SWT, Yang Artinya kursiy Allah meliputi langit dan bumi", disebutkan bahwa langit dan bumi berada di tengah-tengah kursiy dan kusi. berada di hadapan Arasy. Para pelaku penyimpangan mengartikannya dengan besarnya kerajaan dan agungnya kekuasaan. Mereka mengingkari adanya Arasy dan ku Sementara Ahli kebenaran menyatakan bahwa itu semua bisa saja terjadi Sebab dalam kekuasaan Allah itu semua mungkin terjadi. Maka wajib mengimaninya.³⁷

Abu Musa Al Asy'ari berkata, kursiy adalah tempat dua kaki yang memiliki alas pijak seperti alas duduk pada pelana kuda".

Al Baihaqi berkata, "Diriwayatkan kepada kami juga tentang hal ini dari Ibnu Abbas RA, dan kami menyebutkan bahwa maknanya adalah kursiy diletakkan lebih rendah dari Arasy seperti tempat pijakan dua kaki ketika duduk di singgasana. Ungkapan ini bukan bermaksud menyatakan bahwa Allah memiliki tempat.

Diriwayatkan dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, dia berkata, "Ketika Ja'far tiba dari Habasyah, Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "Adakah sesuatu yang paing aneh yang kamu lihat?

", Ja'far menjawab, "*Aku melihat seorang perempuan membawa keranjang dari daun pohon kurma yang berisi makanan di atas kepalanya.*"Tiba-tiba seorang penunggang kuda lewat dan menerbangkan keranjang berisi makanan tersebut. Perempuan itupun duduk sambil mengumpulkan makanannya. Kemudian dia menoleh ke arah penunggang kuda dan berkata kepadanya,

³⁷ Wahbah al-Zuhailiy, *Al-Tafsir al-Munir: Fi al-Aqidah wa al-Syarri'ah{ wa al-Manh{aj, alih{ bahasa Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Tafsir al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj, Jilid 3. h. p. 291.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Celaka kamu pada hari Maha Raja meletakkan kursiy-Nya, lalu dia mengambil hak untuk orang yang dizhalimi!”

Maka Rasulullah SAW bersabda membenarkan perkataan perempuan itu, “tidak akan disucikan suatu umat atau bagaimana menjadi suci umat yang orang lemah umat itu tidak dapat mengambil haknya dari orang kuat umat itu”.

Ibnu Athiyah berkata, "Maksud perkataan Abu Mus, bahwa kursiy itu adalah tempat pijakan dua kaki yaitu kursiy dari Arasy Tuhan Yang Maha Penyayang seperti tempat pijakan kaki dari singgasana raja. kursiy adala yang sangat besar yang terletak di depan Arasy. Letak kursiy dan Arasy seperti letak pijakan kaki dari singgasana raja." Namun Hasan bin Abil Hasan berkata, kursiy adalah makhluk arasy itu sendiri.³⁸

" Pendapat ini tidak dapat diterima. Justru dalam hadits-hadits disebutkan bahwa kursiy itu adalah makhluk yang terletak di depan Arasy dan Arasy lebih besar dari kursiy.

Abu Idris Al Khaulani meriwayatkan dari Abu Dzar RA, dia berkata “Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, ayat apa yang paling besar yang diturunkan kepada engkau? Rasulullah SAW menjawab, ayat kursiy. 'Kemudian beliau bersabda “ 'Hai Abu Dzar, tidaklah tujuh lapis langit bersama kursiy kecuali seperi sebuah anting yang dilemparkan di padang pasir dan keutamaan (ukuram arasy dibandingkan kursiy seperti keutamaan padang pasir dibandingkan anting'."

Riwayat ini disebutkan oleh Al-Ajuri, Abu Hatim Al Bisti dalam shahih munadnya dan Al Baihaqi, Bahkan Al Baihaqi menyatakan bahma riwayat ini adalah shahih.

Mujahid berkata, "*Tidaklah langit dan bumi dibandingkan kursiy kecuali seperti sebuah anting yang dilemparkan di padang pasir. Ayat ini menerangkan tentang kebesaran ciptaan Allah Ta'ala dan dapat disimpulkan dari itu semua*

³⁸ Ahmad Hassan, *Al-Furqan Tafsir Qur'an* : Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir (Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia, 2010), hlm.435.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebesaran kekuasaan Allah 'azza wa jalla, sebab Dia tidak merasa berat memelihara atau mengatur perkara besar tersebut.³⁹

Firman Allah SWT, *وَالْأَرْضُ وَالسَّمَوَاتُ كُرْسِيُّهُ وَسِعَ* kursiy Allah meliputi langit dan bumi. Maksudnya kursiy Allah atau Ilmu Allah meliputi langit dan bumi.

Ibnu Abbas ra. berkata, *Andaikan tujuh petaka langit dan tujuh petaka bumi dihamparkan kemudian disambung menjadi satu, dan dibandingkan dengan luas kursiy, maka bagaikan suatu gelang besi di tengah hutan yang luas."*

Rasulullah saw, bersabda, *tujuh petaka langit dibandingkan dengan kursiy adalah bagaikan tujuh dirham diletakkan di atas tameng. Abu Dzar mengatakan, bahwa Nabi saw. bersabda, tiada kursiy itu jika dibanding dengan arsy, melainkan bagaikan satu gelang besi yang diletakkan di tengah hutan. Abu Dzar juga pernah bertanya kepada Nabi saw tentang kursiy, maka jawab Nabi saw. "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan Nya, tiadalah tujuh petaka langit dan tujuh petaka bumi dibanding dengan kursiy, melainkan bagaikan gelang besi yang dibuang di tengah-tengah hutan yang luas. Dan kelebihan arsy di atas kursiy bagaikan kelebihan hutan atas gelang besi itu." (HR. Ibnu Murdawaih).*

b. Tafsir Ahmad Hasan

Ada yang mengatakan maksudnya ialah ilmu-nya, ada pula yang mengatakan kekuasaannya, dan ada pula kursiy itu sendiri yang mencakup langit dan bumi, karena kebesarannya, berdasarkan sebuah hadist tidaklah langit yang tujuh pada kursiy itu, kecuali seperti tujuh buah uang dirham yang dicampakkan ke dalam sebuah pasu besar. Makna lafal kursiy dalam kitab Al-Bahr al-muhit Firman Allah SWT, *وَالْأَرْضُ وَالسَّمَوَاتُ كُرْسِيُّهُ وَسِعَ* kursiy Allah meliputi langit dan bumi"

Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf bin Hayyan al-Nafzi al-Andalusi al-Jayani al-Gharnati al-Mughrabi al-Maliki atau yang terkenal dengan nama Abu Hayyan al-Andalusi dalam kitab tafsirnya yang diberi nama tafsir Al-Bahr al-muhit. Adapun makna kursiy adalah jisim yang besar yang memuat langit dan bumi, sementara pendapat yang lain ada yang mengatakan kursiy adalah arsy itu

³⁹ Wahbah al-Zuhailiy, *Al-Tafsir al-Munir: Fi al-Aqidah wa al-Syarri'ah{ wa al-Manhaj, al-bahasa Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Tafsir al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj, Jilid 3.* h. 345.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri pendapat ini adalah pendapatnya Imam Hasan. Selain Imam Hasan ada yang berpendapat bahwa kursiy adalah bukan arsy akan tetapi ada diatas langit ke tujuh. Ada juga yang berpendapat bahwa kursiy adalah benda yang terletak dibawah bumi sepertihalnya arsy yang terletak di atas langit, pendapat ini disampaikan oleh al-Saddi. Ada pula yang berpendapat bahwa kursiy adalah tempat kedua kaki ruh al-A'zam atau sebuah kerajaan yang lain yang besar ben- tuknya.⁴⁰

Ada juga yang berpendapat al-kursiy adalah kerajaan dan kekuasaan. Orang arab memberi nama asal segala sesuatu dengan kursiy dan menamakan sebuah kerajaan dengan kursiy, karena sebuah kepemilikan dengan menentukan hukum, memerintah dan melarang apabila menduduki kursiy tersebut, kemudian hanya dengan menyebut tempat atas dasar metode majaz. Seorang penyair berkata: “Sungguh yang maha suci mengetahui terhadap hamba-hambanya yang suci bahwasanya Abul Abbas adalah manusia yang mia karena kerajaannya”. Ada juga yang berpendapat bahwa kursiy adalah Ilmu, karena tempat orang alim adalah kursiy, oleh karena itu menyifati sesuatu dengan menisbatkan tempat dengan dasar metode majaz.

Oleh karena itu bisa dikatakan kepada orang-orang yang berilmu (Ulama) dengan kursiy-kursiy, karena orang-orang yang berilmu di perkuat dengan sebuah kedudukannya, sebagaimana halnya juga dikatakan para pemimpin, karena sesungguhnya mereka pantas ada di bumi. 7 Kursiy juga bisa diartikan kumpulan yang mengurus masalah atau kejadian-kejadian yang sukar dipecahkan.

Seorang penyair Arab berkata: “*Wajah-wajah yang putih dan kelompok-kelompok mengelilingi mereka, mereka dijadikan pegangan dalam urusan besar*” Ada juga yang berpendapat bahwa kursiy adalah al-Sirr (rahasia). Seorang penyair arab berkata: “*Aku tidak menyimpan rahasia urusanmu, dan tidak ada makhluk yang menyimpan rahasia ilmu Allah. Ada juga yang berpendapat bahwa kursiy adalah kerajaan malaikat yang memuat langit dan bumi.*”

Ada juga yang berpendapat bahwa kursiy adalah kekuasaan Allah. Ada juga yang berpendapat bahwa kursiy adalah aturan Allah sebagaimana yang ditafsirkan

⁴⁰Ahmad Hasan, *Tafsir Al-Furqon Juz 2*, (Bangil: PT. Tamam Bangil, 2003).hlm.176.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam al-Mawardi dalam tafsirnya, dan Imam al-Mawardi berkata bahwa kursiy adalah asal yang kokoh.

Al-Maghrabi berkata: barang siapa yang mengumpulkan sesuatu maka akan tersusun satu dengan yang lainnya, dan aku mengumpulkan sesuatu itu. Imam al-Ajjaj berkata: *لَا يَشْعَا عَ أَغْشِفُ أَشْعَا عَ*: لَا يَشْعَا عَ أَصَا حُ *Wahai orang yang berteriak apakah kamu tahu gambar yang terkumpul orang itu menjawab: Iya saya tahu dan saya yang mengumpulkannya. Dan penyair lain berkata: “Kami adalah kelompok yang tidak terhitung jumlahnya semisal kami adalah tumbuh-tumbuhan dan tidak terhitung pula jumlahnya macan.⁴¹*

Selanjutnya, Az- Zamakhsari berpendapat bahwasanya dalam ayat terdapat empat macam. Pertama, bahwasanya kursiy Allah tidak akan sempit dari langit dan bumi karena terhampar dan luasnya kursi Allah, tidak ada kursiy Allah kecuali hanya menggambarkan keagungan Allah dan tanda-tanda kekuasaannya saja bukan yang dimaksud kursiy yang sebenarnya, bukan tempat duduk dan bukan ada yang duduk, karena ada firman Allah yang berbunyi: “Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya Padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan” Firman Allah di atas tanpa harus menggambarkan kata *لِئْضِح* (genggamannya), *ط* (gulungan) dan (tangan kanan) dengan arti yang sesungguhnya melainkan itu semua tanda- tanda kekuasaan Allah dan tamshil yang bersifat hissi, Apakah kamu tidak melihat firman Allah demikian pendapat az-Zamakhsari diantara empat pendapatnya. Kedua, luasnya ilmu Allah. Kursiy dinamakan ilmu karena menamakan ilmu pada tempat duduk. Ketiga, luasnya kerajaan Allah dengan menamakan kerajaan pada kursiy. Keempat, seperti yang diriwayatkan bahwa kursiy ada diantara Arsy. Imam Qaffal sepakat dengan pendapat Az-Zamakhsari, ia berkata: Yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah penggambaran terhadap keagungan Allah SWT.⁴²

⁴¹ *Ibid*. hlm.279.

⁴² Ahmad Hasan, *Tafsir Al-Furqon Juz 2*, (Bangil: PT. Tamam Bangil, 2003). hlm.290.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebesaran Allah dan kemuliaannya. Orang yang mengkhitabkan kepada makhluk dalam mendefinisikan kursi ialah dengan sesuatu yang mereka anggap adalah kerajaan dan keagungannya. Ada juga yang berpendapat bahwa kursi adalah mutiara, adapun panjang kaki kursi sekitar tujuh ratus tahun, sedangkan panjang kursinya tidak ada yang mengetahuinya. Pendapat ini dari Ibnu Asakir dalam kitab tarikhnya menukil dari Ali bin Abi talib bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda demikian

Di dalam kitab tafsir al-Bahr al-Muhit juga dijelaskan beberapa hadits, Abu Hayyan berkata Ada dua hadits yang sesuai dengan pembahasan di atas bahwasanya kursi adalah makhluk yang besar diantara arsy sedangkan arsy sendiri itu lebih besar dari kursi. Hadith tersebut yaitu keberadaan langit yang tujuh di kursi itu tidak lain sebagaimana halnya tujuh keping keping uang dirham yang diletakkan di hamparan sebuah tameng. Keberadaan kursi di arsy itu tak lain sebagaimana keberadaan sebuah baju besi yang diletakkan di hamparan padang luas di muka bumi. Alhasil ayat ini menunjukkan kebesaran ciptaan-ciptaan Allah, demikian pembahasan.

2. QS. Shad ayat 34

a. Tafsir Wahbah al-Zuhailiy

1) Ayat

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ

2) Terjemahan

Sungguh, Kami benar-benar telah menguji Sulaiman dan Kami mengeletakkan(-nya) di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian dia bertobat. (QS.Shad ayat 34)

3) Penafsiran

Bisyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Said menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah; *جَسَدٌ كُرْسِيِّ عَلَى نَا وَأَلْقَى سُلَيْمَانَ أَنَّبَا تَّ*; “Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertobat.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qatadah menceritakan kepada kami bahwa Sulaiman diperintahkan membangun Baitul Maqdis, lalu dikatakan kepadanya bangunlah Baitul Maqdis, dan jangan sampai ada suara besi terdengar di dalamnya. Sulaiman pun berusaha membangunnya, namun ia tidak mampu. Lalu dikatakan kepadanya, Ada satu setan di laut yang bernama Shakhar yang membangkang. Suatu hari Sulaiman mencari setan tersebut. Ketika sampai di laut, air laut telah terisi dengan khamar. Sulaiman berkata sesungguhnya engkau adalah minuman yang lezat, akan tetapi engkau melemahkan akal orang bijak dan membuat orang menjadi bodoh. Sulaiman kembali dan melanjutkan membangun Baitul Maqdis. Namun Sulaiman pun masih merasa kesusahan untuk membangun Baitul Maqdis, dan Sulaiman kembali ke laut. Sulaiman berkata sesungguhnya engkau adalah minuman yang lezat, akan tetapi engkau melemahkan akal orang bijak dan membuat orang bodoh menjadi semakin bodoh. dan Sulaiman meminum air khamar tersebut sampai akalnya menjadi lemah. Ketika akal Sulaiman menjadi lemah, ia memperlihatkan cincinnya dengan memakai cincin tersebut di antara dua pundaknya.⁴³

Karena Sulaiman memperlihatkan cincinnya maka Sulaiman menjadi lemah, karena kekuatan atau kekuasaan Sulaiman terletak pada cincinnya. Dalam keadaan lemah, Sulaiman datang kepada Setan dan berkata kami diperintahkan untuk membangun Baitul Maqdis dan suara besi tidak boleh terdengar ketika kami membangunnya. Pada saat Sulaiman mulai membangun Baitul Maqdis ia membawa telur burung hudhud dan meletakkan kaca di atas telur tersebut, burung hudhud pun datang dan berputar-putar di atas telur tersebut. Sulaiman melihat burung tersebut namun tidak bisa menyentuhnya. Burung hudhud tersebut pergi dan kembali membawa intan, lalu menjatuhkan intan tersebut di atas kaca sehingga pecah. Burung hudhud mengambil telurnya dan Sulaiman mengambil intan tersebut untuk memecahkan batu. Pada suatu hari, Sulaiman masuk ke kamar mandi. Ketika hendak ke kamar mandi Sulaiman selalu melepas cincinnya terlebih dahulu. Pada saat hendak ke kamar mandi, ada setan yang bernama shakhr bersama Sulaiman. Hal ini terjadi ketika salah seorang istri Sulaiman

⁴³ Wahbah al-Zuhailiy, *Al-Tafsir al-Munir: Fi al-Aqidah wa al-Syarri'ah wa al-Manhaj*, al-bahasa Abdul Hayyie al Kattani, dkk. *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 25, m.870..



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat dosa. Sulaiman masuk ke kamar mandi dan menitipkan cincinnya kepada Setan tersebut. Setan pun melempar cincin Sulaiman ke laut dan cincin tersebut ditakani oleh seekor ikan dan kekuasaan Sulaiman dirampas oleh Setan tersebut.

Kemudian Setan tersebut menjelma menjadi wujud Sulaiman, dan menguasai singgasana Sulaiman. Setan tersebut memutuskan perkara para penduduknya, dan para penduduk merasa ada yang aneh dengan Sulaiman, karena mereka tidak mengenali hal-hal yang menjadi kebiasaan Sulaiman. Para penduduk pun berkata Sulaiman telah terkena fitnah. Di antara penduduk Sulaiman ada seorang laki-laki yang kekuatannya seperti Umar ibn Khaṭṭab. Ia berkata demi Allah, aku akan mengujinya. Ia berkata kepada setan tersebut hai Nabi ia tidak melihatnya kecuali sebagai nabi. Salah satu dari kami bersetubuh dengan istrinya pada malam yang sangat dingin, lalu ia sengaja tidak mandi sampai matahari terbit. Menurutmu apakah ia dosa? Setan itu menjawab tidak. Kekuasaan Setan tersebut berlangsung selama empat puluh malam, hingga pada akhirnya Sulaiman menemukan cincinnya di dalam perut ikan. Sulaiman pun datang ke kerajaannya dan mendapatkan kekuasaannya lagi. Semua makhluk termasuk setan kembali tunduk di hadapan Sulaiman. **جَسَدًا كُرْسِيِّ عَلِيٍّ نَ وَالْقِي** dan kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh. Maksudnya adalah Setan yang bernama Shakr.

b. Tafsir Ahmad Hasan

1) Ayat

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ

2) Terjemahan

Sungguh, Kami benar-benar telah menguji Sulaiman dan Kami mengeletakkan(-nya) di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian dia bertobat. (QS.Shad ayat 34)

3) Penafsiran

Dan sungguh Kami telah menguji sulaiman dan Kami meletakkan seperuh tubuh anaknya di atas singgasananya. Anak ini lahir setelah sulaiman bersumpah akan menggilir istri-istrinya, sehingga masing-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing dari mereka akan melahirkan seorang penunggang kuda yang handal yang berjihad di jalan Allah, namun ia tidak mengucapkan ‘insya Allah’ lalu sulaiman melakukan sumpahnya, tetapi tidak seorangpun dari mereka yang mengandung kecuali seorang istri yang akhirnya melahirkan separuh jasad bayi.⁴⁴

Kemudian sulaiman kembali kepada tuhanya dan bertaubat dia berkata wahai tuhanku ampunilah dosaku, dan berikanlah kepadaku kerajaan yang besar yang tidak akan dimiliki oleh seorang pun sesudahku, sesungguhnya engkau maha banyak berderma dan memberi maka Kami mengabulkan permintaannya, Kami menundukan angin untuknya sehingga ia berhembus sesuai dengan keinginannya, ia taat kepada sulaiman sekalipun ia keras lagi kuat.

Sungguh kami telah menguji Sulaiman dan Kami meletakkan di atas singgasananya setan yang berbentuk manusia yang menguasai kerajaannya beberapa saat. Kemudian Sulaiman berhasil menguasai kerajaannya kembali dan mengalahkan para setan.

Kami telah menguji Sulaiman dengan perkara besar, ketika Kami jadikan di atas singgasana kerajaannya seorang anak yang tidak sempurna, ketika dia bersumpah untuk mendatangi seratus istrinya dalam satu malam agar setiap istri itu dapat mendatangkan baginya satu anak yang akan menjadi pada mujahid, akan tetapi dia tidak mengucapkan Insyaallah. Setelah dia mendatangi seluruh istrinya, tidak ada dari mereka yang hamil kecuali satu istrinya saja, akan tetapi anak yang dilahirkannya tidak sempurna. Akhirnya Sulaiman mengetahui sebab hal ini, sehingga dia segera bertaubat kepada Allah, dan memohon ampunan dan pengabulan doa agar kerajaannya dapat tetap Berjaya serta menjadikan kerajaannya tidak mungkin ada orang setelahnya yang menandingi kerajaan tersebut. Sungguh Allah Maha Luas karunia dan pemberian-Nya. Sungguh Kami benar-benar telah menguji Sulaiman} Kami menguji sulaiman dengan merenggut kerajaannya dan Kami meletakkan di atas kursinya tubuh setan kemudian dia bertaubat kembali kepada Allah dengan bertaubat.

⁴⁴ Ahmad Hasan, *Tafsir Al-Furqon Juz 25*, (Bangil: PT. Tamam Bangil, 2003).hlm.780



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman. Kami memberinya cobaan dan ujian dengan kehilangan kerajaannya dan terlepasnya kerajaan itu darinya disebabkan kesalahan-kesalahan yang terjadi akibat tabiat kemanusiaan, dan Kami tempatkan di atas kursiynya sebatang tubuh, yakni, setan yang telah ditakdirkan Allah untuk duduk di atas kursiy kerajaannya dan ia mengendalikan kerajaan pada masa ujian Sulaiman, kemudian ia kembali kepada Allah dan bertaubat.⁴⁵

C. Persamaan dan Perbedaan Makna Kata Kursiy Menurut Wahbah Al-Zuhailiy Dengan Ahmad Hasan

Berdasarkan analisis penulis untuk menjawab dari rumusan masalah yaitu:

Makna lafal kursiy menurut Wahbah al-Zuhailiy dalam tafsir al-munir ialah:

- a) Kitab tafsir al-munir Firman Allah SWT, yang Artinya kursiy Allah meliputi langit dan bumi. Kursiy Allah atau ilmu Allah meliputi langit dan bumi.
- b) Kitab tafsir al-munir makna lafal kursiy ini yaitu menerangkan tentang kebesaran ciptaan Allah Ta'ala dan dapat disimpulkan dari itu semua kebesaran kekuasaan Allah 'azza wa jalla, sebab Dia tidak merasa berat memelihara atau mengatur perkara besar tersebut.

Sedangkan Makna lafal kursiy menurut Ahmad hasan dalam tafsir al-Furqon ialah:

- a) Kitab tafsir al-furqon makna kursiy itu adalah kita percaya bahwa kursiy tersebut, besarnya sama dengan bumi dan langit, tetapi kita tidak perlu menentukan keadaan yang sebenarnya kita juga tidak perlu menyelidiki tentang hakikatnya. Dalam hal ini, tidak bisa menerima pendapat tanpa berdasarkan Nash dari Nabi saw.
- b) Kemudian dalam tafsirnya juga Ahmad Hasan mengatakan makna lafal kursiy itu adalah kekuasaan atau Ilmu-Nya mencakup langit dan bumi, bahkan raya seluruhnya berada dalam genggam tangan-Nya. Iblis mungkin datang berbisik, kalau demikian, terlalu luas kekuasaan

⁴⁵ Ahmad Hasan, *Tafsir Al-Furqon Juz 25*, (Bangil: PT. Tamam Bangil, 2003).hlm.792.



Allah dan terlalu banyak urusan-Nya, Dia pasti letih dan bosan mengurus semua itu.

Pendapat para ulama tentang makna kursiy

Para ulama dan mufassir berbeda pandangan dalam memberikan jawabannya. Secara global jawaban para ulama terbagi menjadi dua bagian. Sebagian ulama salaf menganggap bahwa membahas masalah itu adalah bid'ah. Mereka mengatakan manusia tidak mungkin dapat memahami dan menjangkau kursiy dan arsy Allah Swt, yang kita pahami hanyalah namanya saja. Lawan mereka adalah sekelompok ulama yang membolehkan membahasnya dalam lingkup agama yang dalam hal ini mereka terbagi menjadi empat kelompok.

- a) Sekelompok ulama berpandangan bahwa arsy dan kursiy itu satu. Dan mereka memberikan makna berdasarkan lahiriah lafaz yang kaku. Kata mereka arsy dan kursiy itu mempunyai wujud luar dan bentuk yang riil, yaitu berupa makhluk Allah Swt yang betul-betul mirip dengan tahta dan mempunyai beberapa kaki (tonggak). Kaki-kakinya itu bersandar kepada langit ketujuh. Dan Tuhan seperti seorang raja yang menduduki singgasana kerajaan tersebut. Dari sinilah Dia mengatur berbagai urusan. Kelompok ini dikenal sebagai kaum Musyabbihah (menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya).
- b) Kelompok lainnya berpandangan sama dengan pandangan sebelumnya, yaitu bahwa arsy dan kursiy itu memiliki wujud luar yang nyata dan sebagai makhluk, tetapi misdaq (instanta luaran) berbeda dengan pandangan pertama. Kelompok kedua ini berdasarkan pandangan Ptolemy (Claudius Ptolemaeus) mengatakan bahwa arsy Tuhan itu adalah falak (planet) yang tertinggi (planet kesembilan). Sedangkan kursiy Tuhan adalah planet kawâkib. Pandangan ini didasarkan pada riwayat yang datang dari Rasulullah Saw yang berbunyi langit-langit dan tujuh lapis bumi tidak terletak di samping

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kursiy, tetapi ia laksana lingkaran yang terhampar di padang sahara yang luas.

- c) Mayoritas mufassir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan arsy dan kursiy Tuhan adalah sebagai makna kiasan dan tidak mempunyai bentuk dan wujud luar yang nyata. Apa maksud makna kiasan yang mereka katakan? Terdapat berbagai maksud dan arti. Terkadang mereka memaknainya sesuai dengan sebuah hadis yang dinukil oleh Hafsh bin Ghiyas dari Imam maksum As. kepada Imam Shadiq As dia bertanya mengenai tafisr ayat yang berbunyi wasi'a kur- si yuhu as- samawati wal ardh (Kursiy-Nya seluas langit-langit dan bumi). Imam Shadiq As menjawab maksudnya adalah ilmu-Nya. Mereka mengat- takan maksudnya adalah ilmu Allah yang tidak bertepi. Dan terkadang pula mereka memaknainya berdasarkan ayat mulia yang berbunyi: Tsummastawa alal arsy (kemudian Dia bersemayam di atas arsy).

Tabel
Persamaan dan Perbedaan tentang makna *Kursiy*

PERSAMAAN

Tafsir al-Munir	Tafsir al-Furqon
Kitab tafsir al-munir Firman Allah SWT, yang artinya Kursiy Allah meliputi langit dan bumi. Kursiy Allah atau ilmu Allah meliputi langit dan bumi.	Kitab tafsir al-Furqon makna lafal Kursiy ini yaitu menerangkan tentang kebesaran ciptaan Allah Ta'ala dan dapat disimpulkan dari itu semua kebesaran kekuasaan Allah 'azza wa jalla, sebab Dia tidak merasa berat memelihara atau mengatur perkara besar tersebut

PERBEDAAN

Tafsir al-Munir	Tafsir al-Furqon
Kemudian dalam tafsirnya juga Ahmad Hassan mengatakan makna lafal kursiy itu adalah kekuasaan atau Ilmu-Nya mencakup langit dan bumi, bahkan raya seluruhnya berada dalam genggam tangan-Nya	Beliau memberikan makna berdasarkan lahiriah lafaz yang kaku. Kata mereka arsy dan kursiy itu mempunyai wujud luar dan bentuk yang riil, yaitu berupa makhluk Allah Swt yang betul-betul mirip dengan

tahta dan mempunyai beberapa kaki (tonggak). Kaki-kakinya itu bersandar kepada langit ketujuh. Dan Tuhan seperti seorang raja yang menduduki singgasana kerajaan tersebut. Dari sinilah Dia mengatur berbagai urusan. Kelompok ini dikenal sebagai kaum Musyabbihah (menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

